

Tamu Kehormatan Di Frankfurt Book Fair 2015, Pentingnya Dukungan Pemerintah, Pengusaha Dan Rakyat

TAHUN ini (2015) Indonesia menjadi tamu kehormatan pada acara Frankfurt Book Fair (FBF) 2015 di kota Frankfurt Jerman, Pelaksanaan FBF 2015 menjadi momentum istimewa bagi Indonesia karena didaulat sebagai Tamu Kehormatan (*Guest Of Honour*). Ini merupakan sebuah kebanggaan tersendiri mengingat Indonesia hanya memerlukan waktu lima 5 tahun untuk menjadi tamu kehormatan, sementara negara lainnya membutuhkan waktu yang lama.

"Frankfurt Book Fair 2015 mudah-mudahan jadi titik balik para penerbit Indonesia. Juga satu awal perubahan. Bila sebelumnya penerbit kita datang ke pekan raya ini untuk membeli hak cipta, kini mereka bisa mulai melihat peluang untuk menjual hak cipta," kata Ketua Komite Nasional Goenawan Mohamad kepada media.

"Bila mereka selama ini kurang memperhatikan pasar internasional, kini mereka bisa melihat bahwa selera pasar internasional bisa jadi standar baru pasar dalam negeri yang makin canggih," ujar Gunawan.

PT Panen Cipta Kreasi Perkasa, yang juga dikenal sebagai Lily & Eddy merupakan satu dari 33 penerbit Indonesia yang terpilih untuk mewakili Indonesia, di Frankfurt Book Fair (FBF) pada 14-18 Oktober 2015. FBF adalah pameran buku tertua dan



terbesar di dunia yang dihadiri lebih dari 132 negara dan lebih dari 260 ribu pengunjung, yang 62 persennya adalah pelaku utama industri perbukuan.

Para penerbit yang akan berangkat ini dipilih karena mewakili keberagaman jenis buku di Indonesia, dari *art books*, buku anak, humaniora, hingga sastra.

Kata *Marketing Director*

Lily & Eddy Helena Muljanto, kepada Rakyat Merdeka di Jakarta (27/8).

"Sebenarnya, penerbit Indonesia ada sekitar 1400-an. Dari total inilah ada 33 penerbit terpilih sehingga di pameran tersebut kami tidak membayar booth lagi. Kami akan berada di hall 3.0 K 117," ujar Helena Muljanto.

Helena menambahkan, dukungan pemerintah seperti membantu pengurusan Visa, bagi setiap *co-exhibitor*, karena ada penerbit yang tidak bisa berangkat kesana karena terkait dana atau birokrasi, sebab Lily & Eddy sendiri telah berusaha mengangkat kultur lokal terkait pameran tersebut dengan bekerjasama dengan pengrajin, maupun musik dan kesenian lainnya dimana melalui karakter Didgit Cobbleheart produk-produk kerjasama tersebut akan dipromosikan keunikan-keunikanyang dilestarikan di Indonesia. Melalui "Didgit Cobbleheart dalam membangun *image* Indonesia di luar negeri," tegasnya. ■ YMI